

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara. karena telah menyumbang sekitar 70% dari seluruh penerimaan negara. Tanpa pajak, sebagian besar kegiatan negara akan sulit untuk dilaksanakan.

Penggunaan pajak sangat banyak, mulai dari belanja pegawai sampai dengan pembiayaan berbagai proyek pembangunan. Pembangunan sarana umum, seperti: jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit / puskesmas, dan kantor polisi dibiayai dari pajak. Pembangunan infrastruktur, biaya pendidikan, biaya kesehatan, subsidi bahan bakar minyak (BBM), gaji pegawai negeri, dan pembangunan fasilitas publik semua dibiayai dari pajak. Semakin banyak pajak yang dipungut, maka semakin banyak fasilitas dan infrastruktur yang dibangun.

Selain pajak, nilai tukar Rupiah (*Kurs*) juga harus diperhatikan dan menjadi hal yang harus mendapatkan porsi yang lebih untuk menanganinya. Saat ini posisi nilai tukar Rupiah masih bergejolak dan cenderung melemah. Pengamat

Ekonomi Faisal Basri (2018) mengungkapkan bahwa anjloknya nilai tukar Rupiah dikarenakan lemahnya daya tahan mata uang Indonesia ini terhadap gejolak yang terjadi, baik dari dalam maupun luar negeri. Namun, disisi lain pelemahan mata uang Rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dikatakan memiliki nilai positif terhadap penerimaan Negara. Direktur Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (DJP Kemenkeu), Robert Pakpahan (2018) mengatakan keuntungan tersebut menurutnya hanya berlaku untuk jangka pendek dalam indikator penerimaan pajak saja (www.kontan.com).

Efek negatif pelemahan rupiah juga dialami beberapa perusahaan di Indonesia, terutama bagi sektor yang banyak melakukan aktivitas impor dan memiliki rasio utang tinggi. Ketika nilai tukar rupiah menyentuh level Rp 14.000 per dolar, perusahaan dari sub industri makanan dan minuman menyebutnya mencapai titik kritis. Kondisi ini juga disebabkan oleh tingginya nilai impor industri makanan dan minuman dibandingkan ekspornya. Sehingga, mengakibatkan neraca ekspor-impor industri makanan dan minuman pada 2017 defisit sebesar US\$ 1,3 miliar, meski secara keseluruhan masih positif karena kontribusi dari sub sektor industri sawit (www.katadata.com).

Pemerintah akhirnya memberikan dukungan berupa bunga pinjaman, terutama ke pasar Asia. Saat ini banyak industri makanan dan minuman lokal yang telah masuk ke pasar India, China, Filipina, dan Jepang. Selain itu, pemerintah juga menegosiasikan perjanjian dagang dengan berbagai negara agar industri makanan dan minuman lokal bisa mendapatkan keringanan bea masuk. Langkah ini dapat dilakukan dengan barter komoditas dan investasi. Ekonom

Institute for Development of Economics & Finance (INDEF), Bhima Yudhistira, mengatakan bahwa pelemahan nilai tukar rupiah disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah kecenderungan importir untuk memegang dolar sebelum dolar bertambah mahal. Selain itu, Bhima juga mengatakan bahwa investor berspekulasi terkait kenaikan bunga dana Bank Sentral AS pada rapat 1-2 Mei 2018 mendatang. Spekulasi tersebut membuat arus dana asing keluar (*capital outflow*) dari pasar saham mencapai Rp 7,99 triliun dalam satu bulan terakhir.

Standar Akuntansi Keuangan juga turut berperan dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang berisi informasi relevan dan andal atas transaksi, peristiwa dan kondisi lain. Kebijakan akuntansi tersebut tidak perlu diterapkan ketika dampak penerapannya tidak material. Namun, adalah tidak tepat untuk membuat atau membiarkan ketidaktepatan penyimpangan dari SAK untuk mencapai suatu penyajian tertentu atas posisi keuangan, kinerja keuangan, atau arus kas. SAK dilengkapi dengan panduan untuk membantu entitas dalam menerapkan persyaratan dalam SAK. Panduan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SAK bersifat wajib diterapkan (*mandatory*). Sementara panduan yang bukan bagian tidak terpisahkan dari SAK tidak berisi pengaturan untuk laporan keuangan. Sehingga, entitas memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi secara konsisten untuk transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang serupa, kecuali suatu PSAK tersebut secara spesifik mengatur atau mengizinkan pengelompokan pos-pos dengan kebijakan akuntansi yang berbeda adalah hal yang tepat. Jika suatu PSAK mengatur atau mengizinkan

pengelompokan tersebut, maka kebijakan akuntansi yang tepat dipilih dan diterapkan secara konsisten untuk setiap kelompok (Bayu, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang penerimaan pajak pada perusahaan *food and beverage* dengan mengajukan judul, **“Pengaruh BI Rate dan Nilai Tukar Terhadap Penerimaan Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *BI Rate* secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan pajak ?
2. Apakah Nilai Tukar secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan pajak?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini hanya membatasi masalah tentang hubungan antara *BI Rate* terhadap Penerimaan Pajak dan *Nilai Tukar* terhadap penerimaan pajak pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Hal ini dikarenakan, nilai tukar sangat berdampak pada hasil laporan keuangan perusahaan. Karena kondisi ini timbul dari adanya penggunaan *kurs* yang diterapkan oleh perusahaan. *BI Rate* tentunya sangat berdampak pada sektor

pertumbuhan kinerja perusahaan. Kinerja ini juga mempengaruhi besaran setoran pajak kepada pemerintah.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *BI Rate* secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan pajak
2. Untuk mengetahui apakah Nilai Tukar secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, sebagai berikut :

1. Bagi bidang akademik, penelitian ini dapat berkontribusi terhadap literatur penelitian akuntansi terkait dengan faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak. Penelitian ini dapat menunjukkan keterkaitan *BI Rate* dan Nilai Tukar terhadap Penerimaan Pajak akan memberikan dampak secara luas, tidak hanya pada perusahaan, tetapi juga terhadap pelaporan bagi pemerintah.
2. Bagi investor, bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi Nilai Tukar dan *BI Rate* yang akan diterapkan di suatu

perusahaan, karena hal ini dapat mempengaruhi hasil laporan kinerja perusahaan tersebut.

3. Bagi Penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *BI Rate* dan Nilai Tukar terhadap penerimaan pajak serta meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis terhadap permasalahan yang terjadi di perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Secara umum, sistematika penulisan skripsi ini terbagi ke dalam beberapa sub bab. Penjelasannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab telaah pustaka berisi landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan analisis berisi deskripsi objek penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab penutup berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran penelitian selanjutnya.